



Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Anak Usia Dini pada Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Asmarani Nur Aisah

RA Ar-Rahmat

Desa Citatah Kec. Cipatat, Bandung Barat, Indonesia

Email: asmaraninuraisyah@yahoo.co.id¹

Naskah diterima: 6 Desember 2018, direvisi: 13 Februari 2019, diterbitkan: 30 Maret 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik di kelompok B RA Ar-Rahmat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi terjangkaunya adalah anak kelompok B1 dan B2 yang berjumlah 26 anak. Data variabel X (Kemandirian Belajar) dan data variabel Y (Hasil Belajar), dijaring dengan menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa variabel X berdistribusi normal dan variabel Y berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* menghasilkan $\rho = 0,52$. Hasil pengujian signifikansi koefisien dengan menggunakan uji *t* menunjukkan kedua variabel adalah signifikan. Perhitungan uji pengaruh menghasilkan $E = 15$, ini berarti bahwa 15% variansi hasil belajar ditentukan oleh kemandirian belajar.

Kata kunci: hasil belajar, kemandirian belajar, korelasi.

Abstract

*This research aims to know the relationship between student independence in learning and the academic achievement on physical motor aspect in group B RA Ar-Rahmat. the method used is method correlational. The population is 26 students. To gather data variable X (Independence Students In Learning) and data variable Y (Academic Achievement), used observation and documentation study. Normality analysis results that variable X have normal distribution and variable Y have abnormal distribution. Test of correlation *Spearman Rank* result coefficient $\rho = 0,52$. The correlation is significant. The calculation of the influence test resulted $E = 15$, this indicates that 15% variance of academic achievement determined by the independence learning.*

Keywords: academic achievement, independence learning, correlation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan daya upaya insani menyiapkan seseorang untuk mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang lebih maju. Tentu saja pandangan itu tidaklah salah, suatu pandangan yang acuannya adalah jenis pendidikan formal. Maka bukan sesuatu hal yang baru lagi jika banyak orang tua ingin melihat anaknya berhasil dalam pendidikannya. Hasil belajar yang baik merupakan dambaan semua pihak, baik pribadi anak, orang tua maupun pihak sekolah. Namun, pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai hasil belajar yang baik. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian hasil belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor *intern*) dan faktor yang berasal dari luar anak (faktor *ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri anak meliputi: (1) Faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna; dan (2) Faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar (Slameto, 2010:54-60).

Dari uraian di atas ada faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan hasil belajar, yaitu kemandirian belajar. Tahar (2006:92) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki (Mujiman, 2005:1). Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara penyampaian (baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar) dilakukan oleh siswa sendiri. Disini kemandirian belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Kemampuan yang telah dikuasai siswa atas pelajaran tertentu ditandai dengan adanya perubahan perilaku sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, karena tanpa adanya perubahan maka dianggap tidak ada belajar. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dipertegas oleh Hamalik (2006:30) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek-aspek ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku baik yang sesuai dengan nilai moral agama, mengembangkan kematangan kinestetik, mengembangkan proses berfikir, mengembangkan kematangan bahasa, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengembangkan keterampilan seni.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan aspek perkembangan fisik motorik sebagai objek penelitian. Dalam pengembangan fisik atau jasmani anak di Raudhatul Athfal yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi dari tempat semula sebagai akibat adanya rangsangan baik dari luar ataupun dari dalam diri anak. Belajar bergerak merupakan hal yang penting bagi semua anak, untuk kehidupan sosial dan emosional mereka. Hal itu sangat membantu untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektualnya.

Pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih ditemani ibunya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, anak masih menangis mencari ibunya ketika tidak dapat menyelesaikan tugasnya bahkan ibunya menunggu di dalam kelas sampai anak pulang sekolah. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian anak dalam pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan motivasi untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melatih kemandirian belajar sehingga anak akan terbiasa belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar anak usia dini khususnya pada aspek perkembangan fisik motorik. Maka, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik di Kelompok B RA Ar-Rahmat?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajaranak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman terhadap guru tentang pentingnya

mengembangkan kemandirian belajar anak usia dini dan memberikan informasi pada sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan kemandirian belajar anak, sehingga peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang baik.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, sebagaimana dikemukakan Gunawan (2016) bahwa:

metode korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini dimungkinkan akan muncul dua korelasi, yaitu korelasi positif dan korelasi negatif. Korelasi positif bermakna bahwa nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi dalam variabel lainnya. Sedangkan korelasi negatif bermakna bahwa nilai yang tinggi pada suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lainnya. Tidak ada korelasi maksudnya bahwa kedua variabel atau lebih yang diteliti tidak menunjukkan adanya hubungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi, yang ditujukan untuk mengamati kemandirian belajar dan hasil belajar anak pada saat aktivitas belajar mengajar dimulai. 3) Studi dokumentasi, yang ditujukan untuk mempelajari dan menelaah berbagai data atau fakta yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan hasil belajar anak pada aspek perkembangan fisik motorik.

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, maka alat pengumpul data utama yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah alat ukur kemandirian belajar dan hasil belajar anak usia dini, yaitu lembar observasi kemandirian belajar dan lembar observasi hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik. Alat ukur kemandirian belajar didasarkan pada pendapat Desmita (2009) yang menjadi empat indikator yaitu: 1) Adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar, meliputi nomor item: 1, 2, dan 3. 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah, meliputi nomor item: 4, 5, 6, dan 7. 3) Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, meliputi nomor item: 8, 9, 10, dan 11. 4) Percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri, meliputi nomor item: 12 dan 13. Sedangkan alat ukur hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik didasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 Tahun yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang menjadi tiga indikator yaitu: 1) Motorik kasar, meliputi nomor item: 1, 2, 3, 4. 2) Motorik halus, meliputi nomor item: 5, 6, 7, 8, 9. 3) Kesehatan dan perilaku keselamatan, meliputi nomor item: 10, 11.

Sumber data diperoleh dari sumber primer yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama dan sumber sekunder yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini meliputi: 1) Lokasi penelitian: lokasi penelitian ini akan dipusatkan di RA Ar-Rahmat. 2) Populasi dan sampel: populasi dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B RA Ar-Rahmat yang berjumlah 26 anak. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel didasarkan atas aturan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 26 anak.

Prosedur analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Validitas dan reliabilitas instrumen, yang didalamnya mencakup: validitas butir instrumen, reliabilitas butir instrumen, analisis deskriptif. 2) Uji normalitas. 3) Analisis korelasi, yang didalamnya mencakup: uji hipotesis, menentukan angka koefisien korelasi dan standar penafsiran, uji pengaruh.

Hasil dan Diskusi

Kemandirian Belajar

Untuk mengetahui realitas kemandirian belajar anak usia dini di kelompok B RA Ar-Rahmat diperoleh data dari hasil observasi sebanyak 13 item. Skala penilaian mengacu pada pedoman penilaian PAUD dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, setiap penilaian belum berkembang diberi skor 1, mulai berkembang diberi skor 2, berkembang sesuai harapan diberi skor 3 dan berkembang sangat baik diberi skor 4.

Setelah semua hasil diberi nilai, kemudian dilakukan analisis deskriptif dari variabel kemandirian belajar anak usia dini. Setelah itu, diinterpretasikan dengan skala kualifikasi yang merujuk kepada pendapat Syah (2010:151) yaitu sebagai berikut: 1) 3,1 – 4 termasuk pada kategori sangat baik. 2) 2,1 – 3 termasuk pada kategori baik. 3) 1,1 – 2 termasuk pada kategori cukup. 4) 1 termasuk pada kategori kurang. 5) 0 termasuk pada kategori gagal.

Indikator “adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar” menghasilkan skor 2,98 yang berada pada interval 2,1 – 3 maka indikator ini termasuk pada kategori baik. Indikator “mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah” menghasilkan skor 2,83 yang berada pada interval 2,1 – 3 maka indikator ini termasuk pada kategori baik. Indikator “tanggung jawab atas apa yang

dilakukannya” menghasilkan skor 2,78 yang berada pada interval 2,1 – 3 maka indikator ini termasuk pada kategori baik. Indikator “percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri” menghasilkan skor 2,96 yang berada pada interval 2,1 – 3 maka indikator ini termasuk pada kategori baik.

Dari empat indikator variabel Kemandirian Belajar, rata-rata yang diperoleh adalah 2,88. Angka ini bila dilihat dalam tabel skala kualifikasi penilaian, termasuk pada kategori baik karena berada pada interval 2,1 – 3.

Hasil Belajar Anak Usia Dini pada Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Untuk mengetahui realitas hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik di kelompok B RA Ar-Rahmat diperoleh data dari hasil observasi sebanyak 11 item. Skala penilaian mengacu pada pedoman penilaian PAUD dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, setiap penilaian belum berkembang diberi skor 1, mulai berkembang diberi skor 2, berkembang sesuai harapan diberi skor 3 dan berkembang sangat baik diberi skor 4.

Setelah semua hasil diberi nilai, kemudian dilakukan analisis deskriptif dari variabel kemandirian belajar anak usia dini. Setelah itu, diinterpretasikan dengan skala kualifikasi yang merujuk kepada pendapat Syah (2010:151) yaitu sebagai berikut: 1) 3,1 – 4 termasuk pada kategori sangat baik. 2) 2,1 – 3 termasuk pada kategori baik. 3) 1,1 – 2 termasuk pada kategori cukup. 4) 1 termasuk pada kategori kurang. 5) 0 termasuk pada kategori gagal.

Indikator “motorik kasar” menghasilkan skor 3,18 yang berada pada interval 3,1 – 4 maka indikator ini termasuk pada kategori sangat baik. Indikator “motorik halus” menghasilkan skor 3,19 yang berada pada interval 3,1 – 4 maka indikator ini termasuk pada kategori sangat baik. Indikator “kesehatan dan perilaku keselamatan” menghasilkan skor 3,31 yang berada pada interval 3,1 – 4 maka indikator ini termasuk pada kategori sangat baik.

Dari tiga indikator variabel hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik, rata-rata yang diperoleh adalah 3,23. Angka ini bila dilihat dalam tabel skala kualifikasi penilaian, termasuk pada kategori sangat baik karena berada pada interval 3,1 – 4.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Anak Usia Dini pada Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa t hitung sebesar 3. Oleh karena t hitung = 3 > t tabel = 2,064, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar anak usia

dini (variabel X) dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik, semakin mendukung kemandirian belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik, dan sebaliknya jika kemandirian belajar siswa kurang mendukung maka anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik akan semakin rendah pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian Tirtaharja dan Sulo (2005) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses belajarnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil untuk mencapai prestasi belajarnya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Aini dan Taman (2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* menghasilkan $p = 0,52$. Hal ini berarti menunjukkan tingkat keeratan hubungan atau korelasi yang sedang antara kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y).

Kekuatan pengaruh antara kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y) sebesar 15%. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat faktor lain sebesar 85%.

Faktor lain yang dirasa sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Menurut Slameto (2010) lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Teori diatas didukung oleh teori Patty yang dikutip oleh Baharuddin (2007) bahwa lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami seperti cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Penutup

Hubungan antara kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y) positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,52. Angka koefisien korelasi ini menunjukkan tingkat keratan hubungan atau korelasi yang sedang antara kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y). Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 3 > t_{tabel} = 2,064$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) dengan hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y). Adapun kadar pengaruhnya, menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y) sebesar 15%. Hal ini berarti masih terdapat 85% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y).

Berdasarkan hasil uraian penelitian secara empirik mengenai kemandirian belajar anak usia dini (variabel X) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik (variabel Y), maka dapat disarankan agar perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik, karena masih ada 85% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik selain kemandirian belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gunawan, H. (2016). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: FTK UIN SGD Bandung.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.

- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Aini, P. N. & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X No 1 Tahun 2012*, Halaman 48-65.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) usia 5-6 Tahun yang terdapat dalam Kurikulum 2013.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tahar, I. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jarak Jauh, <http://www.jurnalpendidikanterbukadanjarakjauh.html> (diunduh tanggal 9 Maret 2018).
- Umar Tirtaharja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.